



Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Merie Handayani¹, Satrio Budi Wibowo², Hadi Pranoto³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: meriehandayani98@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², satrio.budi.wibowo@mail.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tahap pelaksanaan diagnosis meliputi beberapa tahapan, yaitu: identifikasi kasus untuk mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar, identifikasi masalah untuk melokalisasikan kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu atau seluruh mata pelajaran, identifikasi faktor penyebab untuk mengetahui jenis, gejala, serta faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, prognosis untuk memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan, referral atau tahap pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti bimbingan pribadi, bimbingan orang tua, dan pengajaran remedial, dan tahap yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan pihak yang terlibat lainnya untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan diagnosis terdiri dari 2 faktor, yaitu: faktor internal meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman lama mengajar, dan kepribadian guru. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi sarana dan prasarana yang sudah lengkap, dana untuk pemberian layanan dari pihak sekolah, dukungan dari pihak pimpinan, dan kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan personil sekolah lainnya.

Kata kunci: Pelaksanaan Diagnosis, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring

Abstract

This The purpose of this study was to determine the stages of implementing the diagnosis of learning difficulties of students in online learning by Guidance and Counseling teachers, and the factors that influence the implementation of the diagnosis of learning difficulties of students in online learning by Guidance and Counseling teachers at SMA Negeri 1 Kotagajah in the 2020/2021 academic year. . This research method uses qualitative descriptive research. The data subjects in this study were guidance and counseling teachers, subject teachers, and students. The data obtained by researchers through interviews and observation methods. The results of this study indicate that the implementation stage of the diagnosis includes several stages, namely: case identification to identify students suspected of having learning difficulties, problem identification to localize learning difficulties in certain subjects or all subjects, identification of causative factors to determine the types, symptoms, and factors that cause learning difficulties, prognosis for estimating alternative assistance to be provided, referrals or stages of providing guidance and counseling teacher assistance to students who have learning difficulties such as personal guidance, parental guidance, and remedial teaching, and the last stage is evaluation that Guidance and counseling teachers are carried out in collaboration with other involved parties to determine the success of the assistance provided to students. While the factors that influence the implementation of the diagnosis consist of 2 factors, namely: internal factors include the educational background of the teacher, long teaching experience, and the teacher's personality. While external factors include complete facilities and infrastructure, funds for service delivery from the school, support from the leadership, and good cooperation between guidance and counseling teachers and other school personnel.

Keywords: Implementation of Diagnosis, Learning Difficulties, Online Learning



PENDAHULUAN

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada peserta didik yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami peserta didik yang berkemampuan tinggi dan juga peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosis. Menurut Mulyadi (2010: 1) diagnosis yaitu “usaha-usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar seorang peserta didik”. Apabila dikaji lebih lanjut lagi kesulitan belajar dapat diartikan menjadi beberapa pengertian, yaitu *General Learning Disability* dan *Spesific Learning Disability*. Apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia *General Learning Disability* memiliki arti kesulitan belajar secara umum. Menurut Yeni (2015: 1) yang mengemukakan:

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketidakmampuan peserta didik ini tentu akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik, sebab salah satu penilaian guru mata pelajaran dapat dilihat dari hasil peserta didik mengerjakan tugas sekolah yang diberikan.

Hambatan ini tentu akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik. Sebab salah satu indikasi kesulitan belajar pada peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam belajarnya.

Sedangkan menurut *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA) tahun 1997 mendefinisikan *specific learning disability* (kesulitan belajar spesifik, yang kemudian disingkat dengan SLD) yaitu:

Gangguan pada satu atau lebih proses dasar psikologikal termasuk pemahaman atau penggunaan bahasa, berbicara atau menulis, gangguan yang termanifestasi pada kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan kalkulasi matematika. Gangguan yang termasuk SLD adalah *perceptual disabilities*, *brain injury*, *minimal brain dysfunction*, *dyslexia* dan perkembangan *aphasia*.

Pada dunia pendidikan istilah lain dari *Spesific Learning Disability* adalah *educationally handicapped* karena anak-anak ini mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pendidikan. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam



tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak, atau dalam psikologis dasar.

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada kesulitan belajar secara umum atau *General Learning Disability*. Kesulitan belajar ini biasanya terjadi karena peserta didik kurang termotivasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran ataupun pengaruh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Adila (dalam Salsabila, dkk., 2020: 188-198) terdapat banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis daring, seperti *Google Classroom*, *Google Form*, aplikasi *Zoom Meeting*, Aplikasi *Kaizala*, *Youtube*, *Whatsapp* dan lain-lain. Metode pelajaran yang terkesan monoton akan membuat peserta didik merasa bosan. Apalagi jika lingkungan keluarga kurang memberikan dukungan dan tidak kondusif, maka akan menyebabkan waktu belajar peserta didik terganggu. Ditambah lagi dengan keterbatasan sinyal dan paket internet, maka proses belajar peserta didik tentu akan terhambat.

Pada pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, guru bimbingan dan konseling perlu menempuh langkah-langkah tertentu. Menurut Djamarah (2011: 250-254) secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui enam tahapan yaitu “pengumpulan data, pengelolaan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi”. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menentukan anak yang mengalami kesulitan belajar, menemukan jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar sehingga disimpulkan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akibat penerapan sistem pembelajaran secara daring. Akhirnya banyak peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran sehingga jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, bosan dengan metode pembelajaran daring dan terhambat dalam mengikuti pembelajaran secara online akibat terkendala sinyal dan paket internet. Guru bimbingan dan konseling terkadang kurang peka terhadap permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar daring. Biasanya peserta didik hanya diberikan layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan tersebut.

Hasil prasurvei yang peneliti lakukan pada tanggal 29 September sampai 30 Oktober 2020 di SMA Negeri 1 Kotagajah dengan cara wawancara bersama guru



bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran mengenai masalah yang sering dialami peserta didik didapatkan hal-hal bahwa:

1. Peserta didik sulit memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran secara daring
2. Peserta didik terkendala sinyal dan paket internet sehingga sering meninggalkan pelajaran.
3. Peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan untuk mengentaskan masalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah tersebut guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kotagajah sudah melakukan penanganan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar daring dengan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar. Meskipun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan kembali.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring oleh Guru Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau fakta-fakta yang ditemukan dilapangan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis, lisan. peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah. Sedangkan data sekunder yaitu: didapatkan dari catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini. Prosedur penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran



Gambar 3. Wawancara Online dengan Peserta Didik

Tabel 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Bimbingan dan Konseling	Tahap Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Bimbingan dan Konseling	a. Identifikasi Kasus: <ol style="list-style-type: none"> 1) Cara menandai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar 2) Teknik yang digunakan untuk menandai peserta didik b. Identifikasi Masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan bidang studi yang menyebabkan kesulitan belajar 2) Teknik tes diagnosis kesulitan belajar 3) Teknik Nontes diagnosis kesulitan belajar 	1 2 3 4 5



No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
			4) Pihak yang dilibatkan dalam wawancara dan pengamatan	6
			c. Identifikasi Faktor Penyebab:	
			1) Cara mengetahui gejala kesulitan belajar	7
			2) Cara menentukan jenis kesulitan belajar	8
			3) Cara mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	9
			d. Prognosis:	
			1) Menentukan alternatif bantuan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	10
			2) Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan dalam pemberian bantuan	11
			3) Menentukan waktu pelaksanaan bantuan	12
			4) Menentukan tempat pelaksanaan bantuan	13
			e. Referral:	
			Bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik	14
			f. Evaluasi:	
			Evaluasi pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring	15
2.	Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Bimbingan dan Konseling		a. Faktor Internal:	
			1) Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling	16
			2) Pengalaman Mengajar Guru Bimbingan dan Konseling	17
			3) Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling	18
			b. Faktor Eksternal:	
			1) Sarana dan Prasarana	19
			2) Waktu dan Dana	20
			3) Dukungan dari Pihak Pimpinan	21
			4) Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan personil lain.	22



Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode “W, Kode 01 adalah tanda/inisial untuk informan, F1 adalah tanda/inisial untuk fokus pertama dalam penelitian, anda/inisial “a” adalah aspek poin a, dan 1 adalah nomor urut petikan wawancara. Hasil wawancara dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

Tabel 2

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Deskriptor	Hasil Pengamatan
1.	Tahap Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring oleh guru Bimbingan dan Konseling	a. Identifikasi Kasus b. Identifikasi Masalah c. Identifikasi Faktor Penyebab d. Prognosis e. Referral f. Evaluasi	
2.	Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring oleh guru Bimbingan dan Konseling	a. Faktor Eksternal: 1) Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling 2) Pengalaman Mengajar Guru Bimbingan dan Konseling 3) Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling b. Faktor Eksternal: 1) Sarana dan Prasarana 2) Waktu dan Dana 3) Dukungan dari Pihak Pimpinan 4) Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan personil lain.	

Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode “OB”. Hasil observasi dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa tahapan, tahap yang pertama adalah identifikasi masalah. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/a/118) menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kasus adalah dengan membandingkan prestasi peserta didik dengan kelompok atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah”

Sejalan dengan itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal Rabu, 28 April 2021 terkait identifikasi kasus yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik (Ob/01/F01/a/140) menyatakan bahwa :

“Guru bimbingan dan konseling menandai peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar dengan membandingkan nilai prestasi akademik peserta didik dengan anggota kelasnya. Teknik yang digunakan adalah dengan melihat laporan hasil belajar atau buku leger. Sehingga dapat diketahui peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar”.

Tahap selanjutnya mengidentifikasi masalah dengan menentukan atau melokalisasikan pada bidang studi apa dan pada aspek mana peserta didik tersebut mengalami kesulitan. Pada tahap ini kerjasama antara petugas bimbingan dan konseling, guru bidang studi akan sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/b/119) menyatakan bahwa:

“Guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik pada satu bidang studi tertentu atau bahkan seluruh bidang studi”.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling memperkirakan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/c/121) yang menyatakan bahwa:

“Guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Sebab guru mata pelajaran lebih mengetahui aktifitas belajar peserta didik, melalui grup kelas masing-masing. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya akan ditunjukkan dari sikap malas belajar, cuek dengan tugas-tugas yang diberikan guru, dan sering lambat atau bahkan tidak mengerjakan tugas secara online”.



Setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan prognosis atau memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/d/122) menyatakan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling menentukan alternatif bantuan sesuai dengan masalah kesulitan peserta didik”.

Setelah memperkirakan bantuan yang akan diberikan maka guru bimbingan dan konseling akan memberikan referal. Pada langkah ini, menyusun suatu rencana atau alternatif bantuan yang akan dilaksanakan. (W/01/F01/e/123):

“Guru BK bekerjasama dengan guru Mata pelajaran untuk memberikan pengajaran remedial serta peserta didik membuat surat pernyataan bahwa akan menyelesaikan tugas perbaikan tersebut dalam batas waktu tertentu, bimbingan orang tua, bimbingan pribadi kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah psikologis pada anak”.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling akan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/f/123) yang menyatakan bahwa:

“Mengevaluasi pelaksanaan kegiatannya ya. Setelah diberikan remedial adakah peningkatan dari hasil belajarnya. Kemudian apakah sikap peserta didik berubah berdasarkan pengamatan orang tua, kemudian bimbingan pribadi yang diberikan guru BK dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan merubah kebiasaan belajarnya atau tidak. Yang jelas guru BK akan terus memantau perkembangan peserta didik”.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi: latar pendidikan guru bimbingan dan konseling, kepribadian guru BK, dan pengalaman mengajar.

Latar pendidikan guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung dalam layanan yang diberikan seperti melaksanakan diagnosis kesulitan belajar. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F02/a/123) menyatakan bahwa:

“Ibu ini lulusan S1 Pendidikan Sejarah, namun pada tahun 2008 mengikuti PLPG dari BK sehingga untuk SK, sertifikasi dan segala macam sudah bimbingan dan konseling. Dulu ingin kuliah di UM Metro tapi tidak jadi karna prosesnya rumit, karna sempat ada informasi yang beredar tahun 2013 semua guru harus linier tapi ternyata untuk PLPG 2013 kebawah tidak dipermasalahkan jika tidak linier barulah 2013 ke atas harus linier. Tepatnya tahun ini sudah menjadi guru BK selama 25 tahun”.



Sejalan dengan yang dikatakan oleh informan 2 guru bimbingan dan konseling tentang pengalaman mengajar guru bimbingan dan konseling (W/02/F02/a/132) yang menyatakan bahwa:

”Saya menjadi guru BK sejak tahun 2016 sampai sekarang. Menurut saya pengalaman mengajar itu sangat berpengaruh terhadap kinerja guru BK. Ketika masih awal-awal menjadi guru BK tentu ada perasaan tidak percaya diri menghadapi peserta didik, apalagi mereka sudah masuk usia remaja. Teori yang diterima selama dibangku kuliah juga sangat sulit jika harus diterapkan di sekolah. Sehingga saya banyak belajar dengan guru BK yang sudah senior. Namun seiring berjalannya waktu saya mulai belajar bagaimana menghadapi wali murid dan peserta didik, meskipun terkadang ada perasaan cemas tapi semua itu harus dilawan”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh informan 2 guru bimbingan dan konseling tentang kepribadian guru bimbingan dan konseling (W/02/F02/a/133) yang menyatakan bahwa:

“Saya memiliki kepribadian yang terbuka, mau bekerjasama, dan bertanggungjawab. Meskipun pengalaman saya sebagai guru BK belum lama. Saya juga masih perlu banyak belajar sebab teori yang di dapat selama di bangku kuliah sangat sulit jika harus diterapkan disekolah”.

Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, waktu dan dana yang diberikan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, dukungan dari pimpinan serta kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan personil sekolah lain. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F02/b/125) yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mulai dari tersedianya ruang BK yang terdiri dari ruang kerja guru BK, ruang bimbingan kelompok, ruang konseling kelompok, konseling individu. dan tempat penyimpanan data”.

Waktu dan dana dalam layanan bimbingan dan konseling juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F02/b/125) yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk waktu dalam pemberian layanan dapat disesuaikan dengan guru BK, namun untuk dananya sendiri pihak sekolah dananya sendiri pihak sekolah tidak memberikan dana secara khusus. Kecuali guru BK sudah melaksanakan layanan setelah itu membuat laporan berupa surat tugas, baru pihak sekolah akan mengganti dananya”.

Sedangkan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan personil sekolah lain juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberian layanan guru bimbingan dan konseling. Sebab guru bimbingan dan konseling membutuhkan pihak lain untuk



menyelesaikan masalah terutama yang berkaitan dengan peserta didik. hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F02/b/125) yang menyatakan bahwa:

“Sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih memerlukan komunikasi yang aktif sehingga apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru mata pelajaran dapat langsung memberikan informasi kepada guru BK”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar terdiri dari beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah mengidentifikasi kasus untuk menemukan peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring. Pada langkah ini, guru bimbingan dan konseling menandai atau menentukan peserta didik mana yang diduga mengalami kesulitan belajar. Menurut Prayitno (dalam Sugiyanto 2013: 120-124) memberikan rumusan bahwa:

Pada langkah ini, menentukan siswa mana yang diduga mengalami kesulitan belajar. Cara-cara yang ditempuh dalam langkah ini, sebagai berikut:

- 1) Menandai peserta didik dalam satu kelas untuk kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
- 2) Caranya, ialah dengan membandingkan posisi atau kedudukan prestasi peserta didik dengan prestasi kelompok atau dengan kriteria tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 3) Teknik yang ditempuh dapat bermacam-macam, antara lain:
 - a) Meneliti nilai hasil ujian semester yang tercantum dalam laporan hasil belajar (buku leger).
 - b) Mengobservasi kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya tahap yang kedua yaitu mengidentifikasi masalah. Menurut Prayitno (dalam Sugiyanto 2013: 120-124) menjelaskan bahwa:

Setelah menentukan dan memprioritaskan peserta didik mana yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka langkah berikutnya adalah menentukan atau melokalisasikan pada bidang studi apa dan pada aspek mana peserta didik tersebut mengalami kesulitan. Antara bidang studi tentu saja ada bedanya, karena itu guru bidang studi lebih mengetahuinya.

Selanjutnya tahap yang ketiga yaitu mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar untuk menemukan gejala-gejala, jenis, dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring. Menurut Prayitno (dalam Sugiyanto 2013: 120-124) menjelaskan bahwa:



Untuk memperoleh berbagai informasi di atas, dapat menggunakan berbagai cara dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan kegiatan ini. Misalnya, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fisik siswa, perlu bekerjasama dengan dokter atau klinik sekolah, untuk memperoleh data tentang kemampuan potensial siswa dapat bekerjasama dengan petugas bimbingan dan konseling (konselor) atau dengan psikolog, untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat mengamatinnya secara langsung di kelas, menggunakan skala sikap dan kebiasaan belajar, wawancara dengan wali kelas, dengan orang tua, dengan siswa itu sendiri, atau dengan teman-temannya, dan masih banyak cara yang dapat ditempuh.

Mengenai tahap keempat pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar adalah tahap prognosis atau memperkirakan alternatif bantuan. Menurut Prayitno (dalam Sugiyanto 2013: 120-124):

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa, jenis dan sifat kesulitan dengan faktor-faktor penyebabnya, maka akan dapat memperkirakan kemungkinan bantuan atau tindakan yang tepat untuk membantu kesulitan belajar siswa.

Setelah memperkirakan alternatif yang akan diberikan, maka tahap yang terakhir adalah melakukan refereal atau suatu bantuan yang akan diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan belajar. dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa referal seperti pengajaran remedial, bimbingan orang tua, dan bimbingan pribadi kepada peserta didik. Menurut Djamarah (2011: 249-255) merumuskan bahwa:

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan memiliki arti yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang sudah disusun pada tahap prognosis. Adapun bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah: melalui bimbingan belajar secara individual, melalui bimbingan belajar yang dilakukan secara berkelompok, melalui kegiatan *remidial teaching* untuk mata pelajaran tertentu, melalui bimbingan orang tua di rumah, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis pada anak, dan pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

Setelah memberikan referal atau bantuan kepada peserta didik maka hendaknya dievaluasi untuk melihat keberhasilan atau hal-hal yang belum dicapai oleh peserta didik. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Menurut Djamarah (2011: 249-255) merumuskan bahwa:



Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya terdapat kemajuan, yaitu anak dapat terbantu keluar dari masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.

Terdapat pula faktor yang mempengaruhi pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Faktor ini terdiri dari faktor internal yang meliputi: latar pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: sarana dan prasarana, dana, dukungan dari pihak pimpinan, dan kerjasama guru BK dengan personil sekolah lainnya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2013: 287) guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

1) Faktor Internal

a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing

Latar belakang guru pembimbing adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi guru pembimbing sebelum melaksanakan tugasnya adalah memiliki ijazah keguruan, karena dengan ijazah tersebut guru pembimbing memiliki bekal ilmu pengetahuan, baik pedagogik maupun didaktik yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru pembimbing (konselor).

b. Pengalaman mengajar guru pembimbing

Kemampuan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, hal itu ditentukan oleh pengalaman mengajar guru pembimbing terutama pada latar belakang pendidikan guru. Kepribadian guru pembimbing

c. Faktor kepribadian seorang guru pembimbing merupakan faktor penentu bagi seorang pembimbing, apakah dapat bekerja dengan baik sebagai pendidik/pembimbing.

2) Faktor eksternal

a. Sarana dan prasarana yang tersedia

Dalam proses konseling sarana merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan konseling.

b. Waktu dan dana yang terbatas

Dalam proses konseling waktu merupakan hal yang sangat diperlukan. Tanpa adanya waktu yang maksimal maka proses konseling tidak akan terlaksana dengan baik.

c. Dukungan dari pihak pimpinan

Dukungan dari pimpinan/ kepala sekolah sangat diperlukan dalam konseling, karena tanpa dukungan dari pimpinan / kepala sekolah maka proses konseling tidak akan pernah terlaksana dengan baik.

d. Kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan personil guru lainnya Kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran lainnya



sangat diperlukan, dengan terjalinnya kerjasama yang baik maka akan mudah dalam melaksanakan proses konseling.

Keberhasilan pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru bimbingan dan konseling juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas. Adapun apabila dalam pelaksanaannya ditemukan kendala, maka guru bimbingan dan konseling harus mengevaluasi pelaksanaan diagnosis yang sudah dilaksanakan. Agar bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dapat sepenuhnya membantu kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) tahap pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru bimbingan dan konseling meliputi: (a) Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi kasus (b) Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah untuk melokalisasikan bidang studi yang menjadi kesulitan belajar. (c) Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, (d) Guru bimbingan dan konseling melakukan prognosis atau memperkirakan alternatif bantuan peserta didik. (e) Guru bimbingan dan konseling memberikan referal atau bantuan kepada peserta didik berupa pengejaran remedial, memberikan bimbingan orang tua, serta bimbingan pribadi, (f) Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan alternatif bantuan yang telah diberikan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru BK terdiri dari faktor internal yang meliputi: latar pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: sarana dan prasarana, dana, dan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan personal sekolah.



B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kotagajah, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling harus terus meningkatkan pengetahuannya lagi untuk mendiagnosis kesulitan belajar.
2. Guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran dan wali kelas harus lebih mempererat hubungannya sehingga terjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Makmun Abin Syamsyudin. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Renaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Rachmawati, Yeni. (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Preanada Media.
- Raini, Yadi. (2016). Peranan Guru BK dalam Menangani Peserta didik. *JMBK*. Vol. 2 No 1. ISSN 2477-6300. Diakses Tanggal 9 Februari 2021 Pukul 19. 30 WIB.
- Rosada. (2016). Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student. *Journal Guidena*. Vol 6 (1). ISSN 2442-7802. Diakses Tanggal 13 Maret 2021 Pukul 19.15 WIB.
- Salsabila, dkk. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol 17 (2). ISSN 2088-0871. Diakses Tanggal 15 April 2021 Pukul 09.15 WIB.
- Sugiyanto. (2013). *Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhertina. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2013). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.